



J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness

journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>



Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Harris Suwandi^{1*}, Fauzi Arif Lubis², Nurwani³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}
harrissuwandi@gmail.com

*Correspondence: harrissuwandi@gmail.com <https://journal.aira.or.id/j-reb> |
Submission Received : 18-01-2022; Revised : 25-01-2022; Accepted : 29-01-2022;
Published : 31-01-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *cash holding* terhadap *income smoothing*, (2) nilai perusahaan terhadap *income smoothing*, (3) *leverage* terhadap *income smoothing*, (4) *cash holding*, nilai perusahaan dan *leverage* terhadap *income smoothing* secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 15 perusahaan serta sampel penelitian terdapat 6 perusahaan. Teknik sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga data pengamatan sebanyak 30 data sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, (2) nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, (3) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, (4) *cash holding*, nilai perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* secara simultan.

Kata kunci: *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, *Leverage*, *Income Smoothing*

Abstract

This study aims to determine the effect of: (1) cash holding on income smoothing, (2) firm value on income smoothing, (3) leverage on income smoothing, (4) cash holding, firm value, and leverage on income smoothing simultaneously. The population in this study is the plastic and packaging sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 as many as 15 companies and the research sample are 6 companies. The sampling technique used purposive sampling method so that the observation data were 30 sample data. Data was collected by means of a documentation study. The results show: (1) cash holding has positive and significant effect on income smoothing, (2) firm value has no effect on income smoothing, (3) leverage has a positive and significant effect on income smoothing, (4) cash holding, firm value, and leverage have significant effect on income smoothing simultaneously.



J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness

journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>



Keywords: *Cash Holding, Firm Value, Leverage, Income Smoothing*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia saat ini semakin berkembang sehingga membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia saling bersaing untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerja manajemen. Ukuran perusahaan kinerja manajemen itu sendiri digambarkan melalui pelaporan pihak manajemen melalui laporan tahunan perusahaan yang dikenal dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang berguna untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang menjadi penting untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan adalah laba yang dihasilkan. Hal tersebut mendorong manajemen untuk mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan perataan laba. Tindakan perataan laba ini dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan memiliki resiko ketidakpastian yang rendah. Praktik perataan laba tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yakni *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage*, serta masih banyak faktor-faktor lainnya.

Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba. Menurut Mohammadi et al, menyatakan bahwa *cash holding* berhubungan langsung dengan perataan laba (*income smoothing*), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba (*income smoothing*) (Dalimunte & Prananti, 2019). Selain *cash holding*, nilai perusahaan juga mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*).

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan (Indrarini, 2019). Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung akan melakukan praktek perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaannya. Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) yaitu *leverage*. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013). Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut penelitian Prilly Sarwindah, Mayar Afriyenti yang berjudul Pengaruh *Cash Holding, Political Cost*, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Study Empiris Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013) Menunjukkan bahwa *Cash*



J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness

journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>



Holding berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian Ibra, Pinondang Dalimunte, Woni Pramanti yang berjudul Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smothing* Pada Perusahaan Manufaktur menunjukkan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda menjadikan hal ini menarik untuk diteliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

2. TINJAUAN LITERATUR

Income Smoothing

Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan supaya berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Perataan laba mempersentasikan suatu upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal pada laba dalam tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi bertema umum dan manajemen yang sehat. Perataan laba dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu: (Hery, 2015)

1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan dari manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula.
3. Mempertahankan hubungan antara manajer dan karyawan, karena pelaporan laba yang meningkat tajam memungkinkan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat dibandingkan, sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Tindakan perataan laba diuji dengan indeks eckel menggunakan *coefficient variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks *income smoothing* dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan pendapatan dalam satu periode

CV ΔI = Koefisien Variasi perubahan laba

CV ΔS = Koefisien Variasi perubahan pendapatan

Peneliti membedakan perusahaan menjadi dua yaitu *smoothers* atau perusahaan perataan laba (*Indeks Eckel* < 1) dan *non-smoothers* yaitu perusahaan bukan perataan laba (*Indeks Eckel* \geq 1)



Cash Holding

Cash holding (kepemilikan kas) adalah jumlah kas maupun setara kas yang dimiliki oleh perusahaan, penting untuk manajemen terutama pihak manajer keuangan dalam mengelola tingkat kepemilikan kas ditahapan yang optimal (tidak kurang tidak berlebih) (Dewi & Latrini, 2016). Jika kepemilikan kas yang rendah maka akan berakibat kurangnya dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan, investasi di masa depan dan macetnya pembayaran hutang. Sebaliknya kepemilikan kas yang tinggi maka investor dan kreditor akan menganggap perusahaan tidak memiliki perencanaan untuk investasi dan perlindungan saham lemah diakibatkan merger maupun akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. *Cash holding* diukur dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi total asset atau dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Cash\ Holding = \frac{kas + Setara\ Kas}{Total\ Asset}$$

Keterangan :

Kas + Setara Kas = Jumlah dari kas dan setara kas

Total Asset = Jumlah dari asset seluruhnya

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan juga dapat dianggap sebagai nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Bagi perusahaan Tbk yang menjual sahamnya ke publik, nilai perusahaan mudah diukur, yaitu berupa harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas}{Nilai\ Buku\ Ekuitas}$$

Keterangan:

Nilai Pasar Ekuitas = Harga Pasar Saham

Nilai Buku Ekuitas = Nilai Buku Perlembar

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013). Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan

aktivanya. Rasio ini berhubungan dengan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap para kreditur. Kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan mengacu pada laba yang diperoleh perusahaan, *leverage* menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam meminjam hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan di biayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman, semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka secara tidak langsung resiko yang di tanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat tuntutan target laba perusahaan semakin tinggi juga (Adiwidjaja & Tundjung, 2019). Hal ini disebabkan dari tingginya resiko yang ditimbulkan akibat tingginya hutang.

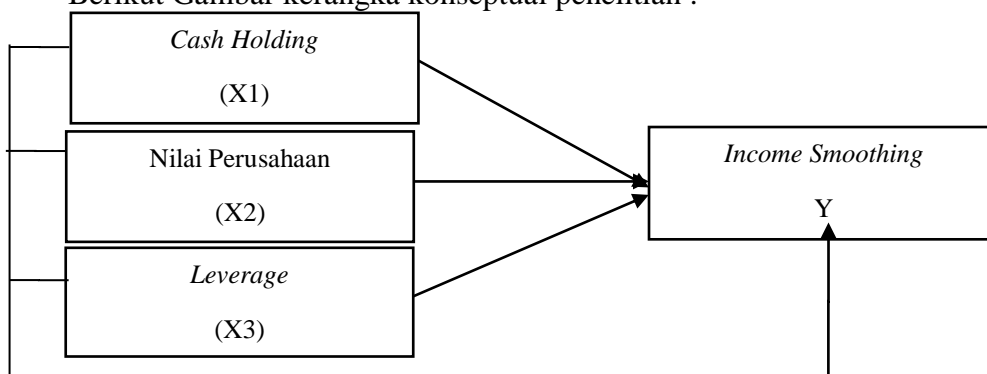
Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Total hutang = Jumlah hutang seluruhnya
 Total Equity = Jumlah *equity* seluruhnya

Berikut Gambar kerangka konseptual penelitian :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2014-2018 yang berjumlah 15 perusahaan. Sampel berjumlah 6 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga data pengamatan sebanyak 30 data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t, uji-f dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif yaitu *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage*, dan *income smoothing*.

Tabel 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cash Holding</i> (X1)	30	.00024	.27825	.0923686	.09717720
Nilai Perusahaan (X2)	30	.42000	5.54000	2.1023333	1.66165411
<i>Leverage</i> (X3)	30	.11563	3.90343	1.0356045	1.03281171
<i>Income Smoothing</i> (Y)	30	-2.11725	103.10494	4.5193752	18.79334474
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui nilai minimum dari *cash holding* adalah 0,00024, sementara nilai maksimum dari *cash holding* adalah 0,27825. Rata-rata *cash holding* adalah 0,0923686, dengan standar deviasi 0,09717720. Diketahui nilai minimum dari nilai perusahaan adalah 0,42000, sementara nilai maksimum dari nilai perusahaan adalah 5,54000. Rata-rata nilai perusahaan adalah 2,1023333, dengan standar deviasi 1,66165411. Diketahui nilai minimum dari *leverage* adalah 0,11563, sementara nilai maksimum dari *leverage* adalah 3,90343. Rata-rata *leverage* adalah 1,0356045, dengan standar deviasi 1,03281171. Diketahui nilai minimum dari *income smoothing* adalah -2,11725, sementara nilai maksimum dari *income smoothing* adalah 103,10494. Rata-rata *income smoothing* adalah 4,5193752, dengan standar deviasi 18,79334474.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90035940
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,656. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,656, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Cash Holding</i> (X1)	.926	1.079
	Nilai Perusahaan (X2)	.718	1.392
	<i>Leverage</i> (X3)	.761	1.315

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, nilai VIF dari *cash holding* adalah 1,079 dan nilai Tolerance dari *cash holding* adalah, 0,926, nilai VIF dari nilai perusahaan adalah 1,392 dan nilai



J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness

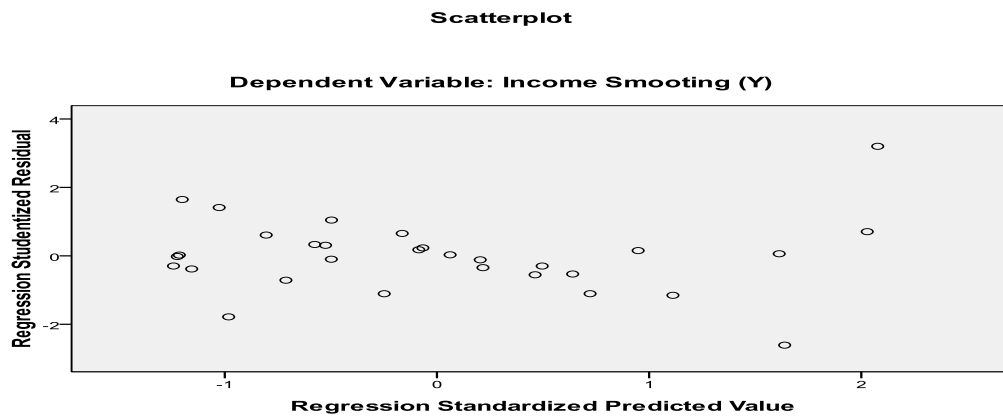
journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>



Tolerance dari nilai perusahaan adalah 0,718, dan nilai VIF dari *leverage* adalah 1,315 dan nilai Tolerance dari *leverage* adalah 0,761. Dikarenakan seluruh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10. maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut ini merupakan hasil berdasarkan uji Durbin-Watson:

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.585

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil uji autokolerasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.583 dan nilai durbin Watson berdasarkan tabel derajat kepercayaan pada $n = 30$, $k = 3$, diperoleh $dL = 1,2138$, $dU = 1.6498$. Yang berarti $dU < DW < 4-dU$ atau $1.6498 < 2.585 < 2.3502$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan Y . tabel 4 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.808	.322		-2.510	.019		
	Cash Holding (X1)	4.885	1.888	.396	2.588	.016	.926	1.079
	Nilai Perusahaan (X2)	.006	.125	.008	.049	.961	.718	1.392
	Leverage (X3)	.610	.196	.526	3.114	.004	.761	1.315

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,808 + 4,885X1 + 0,006X2 + 0,610X3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah -0.808. Nilai tersebut dapat diartikan apabila *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*, maka nilai variabel dependen *income smoothing* adalah -0.808
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari *cash holding* adalah 4.885. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *cash holding* naik sebesar 1 satuan, variabel *income smoothing* cenderung meningkat sebesar 4.885
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel nilai perusahaan adalah 0.006. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel nilai perusahaan naik sebesar 1 satuan, variabel *income smoothing* cenderung meningkat sebesar 0.006
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* adalah 0.610. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *leverage* naik sebesar 1 satuan, variabel *income smoothing* cenderung meningkat sebesar 0.610

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variabel terikat, atau seberapa besar variabel *cash holding*, nilai perusahaan dan *leverage* dapat mempengaruhi *income smoothing*. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan mencari nilai t pada $n-k = 30-4 = 26$ dengan nilai t tabel 2,055. Tabel 4.7 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 5. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.808	.322		-2.510	.019	
	<i>Cash Holding (X1)</i>	4.885	1.888	.396	2.588	.016	.926
	Nilai Perusahaan (X2)	.006	.125	.008	.049	.961	.718
	<i>Leverage (X3)</i>	.610	.196	.526	3.114	.004	.761

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 5, diperoleh hasil:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *cash holding* adalah 4,885, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel *cash holding* berhubungan positif terhadap *income smoothing*. Diketahui nilai *Sig.* $0,016 < 0,05$ dan t hitung $2,588 > t$ tabel 2,055, maka disimpulkan *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel nilai perusahaan adalah 0,006, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel nilai perusahaan berhubungan positif terhadap *income smoothing*. Diketahui nilai *Sig.* $0,961 > 0,05$ dan t hitung $0,049 < t$ tabel 2,055, maka disimpulkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dan tidak signifikan.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* adalah 0,610, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel *leverage* berhubungan positif terhadap *income smoothing*. Diketahui nilai *Sig.* $0,004 < 0,05$ dan t hitung $3,114 > t$ tabel 2,055, maka disimpulkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas *income smoothing*. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan mencari nilai F tabel dengan taraf signifikan dan derajat kebebasan pembilang $k-1 = 4-1 = 3$, serta derajat kebebasan penyebut $n-k = 30-4 = 26$ dengan nilai F tabel 2,975.

Tabel 6. Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.193	3	6.064	6.707	.002 ^a
Residual	23.509	26	.904		
Total	41.702	29			

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Cash Holding (X1), Nilai Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai F hitung 6,707 dan nilai Sig. adalah 0,002. Diketahui F hitung 6,707 > nilai F tabel 2,975 (F tabel tersaji di lampiran) dan nilai Sig. 0,002 < 0,05, maka *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Cash Holding Terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan antara *cash holding* terhadap *income smoothing* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,588 > 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,016) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *cash holding* terhadap *income smoothing*, yang menunjukkan bahwa meningkatnya *cash holding* dapat meningkatkan *income smoothing* dan begitu sebaliknya. Adapun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (DM et al., 2019), (Ila & Rambe, 2018), (Napitupulu et al., 2018), dan (Sarwinda & Afriyenti, 2015) *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial antara nilai perusahaan terhadap *income smoothing* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,049 < 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,961) > (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel nilai perusahaan terhadap *income smoothing*. Yang menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan tidak dapat meningkatkan *income smoothing* dan begitu sebaliknya. Adapun hasil yang ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarwinda &

Afriyenti, 2015) bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan antara *leverage* terhadap *income smoothing* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,114 > 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,004) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *income smoothing*, yang menunjukkan bahwa meningkatnya *leverage* dapat meningkatkan *income smoothing* dan begitu sebaliknya. Adapun hasil yang ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunte & Prananti, 2019) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income*.

Pengaruh *Cash Holding*, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan antara *cash holding*, *leverage*, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,707 > 2,975$ dengan tingkat signifikansi $(0,002) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *income smoothing*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.
4. *Cash holding*, nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada peneliti yang akan datang sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan *cash holding* agar stabil, karena *cash holding* yang stabil sangat penting bagi perusahaan untuk menarik minat investor.



J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness

journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>



2. Pihak investor sebaiknya memperhatikan kinerja dari *leverage* perusahaan karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menimbulkan praktik perataan laba.
3. Pihak peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lebih luas, dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dibandingkan dengan variabel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjaja, D. E., & Tundjung, H. (2019). Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 712–720.
- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666>
- Dewi, N. M. S. S. D., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378–2408.
- DM, F. G., Ali, M., & Aswan, A. (2019). Pengaruh Cash Holding, DER, DPR Dan NPM Terhadap Income Smoothing Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 2(4).
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Ila, C., & Rambe, P. A. F. (2018). Pengaruh Cash Holding, Kepemilikan Intitusional, Ukuran Perusahaan, Resiko Keuangan, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, 1–18.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Scopindo.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilotas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba. *Prima Ekonomika*, 9(2), 1–20.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, c, 517–529.